

PENGERTIAN dan
Macam-Macam DO'A

Syaikh Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani

Publication : 1437 H_2015 M

PENGERTIAN DAN MACAM-MACAM DO'A

Disalin dari **AGAR DOA DIKABULKAN**
Berdasarkan **al-Qur'an & As-Sunnah**, hal 3-12, Darul Haq-Jakarta

Judul Sub Bab Adalah Dari Kami....
e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.com

PENGERTIAN DO'A

Do'a dari segi bahasa berarti meminta dan memohon. Seperti perkataan: Saya berdo'a kepada Allah, artinya: Saya telah memohon kepada-Nya dengan meminta dan saya mengharapkan sesuatu yang baik yang datang daripada-Nya.

Berdo'a kepada Allah berarti meminta dari-Nya kebaikan dan mengharapkan kebaikan tersebut.

(دَعَا لِفُلَانٍ) dengan menggunakan kata bantu "لِ" (baca: li) berarti: Berdo'a untuk si Fulan: Memohon kebaikan untuknya.

(دَعَا عَلَى فُلَانٍ) dengan menggunakan kata bantu "عَلَى" (baca: 'ala) berarti: Berdo'a atas si Fulan: Memohon ditimpa kejahatan untuknya.

Jadi do'a berarti permohonan hamba kepada Rabbnya dengan cara memohon dan meminta, bisa pula berarti mensucikan, memuji dan makna yang sejenis dengan keduanya. **Do'a adalah bagian daripada dzikir.**

DZIKIR ADA TIGA MACAM

Pertama; mengingat dan menyebut nama Allah, sifat-Nya, dan pengertian yang dikandung oleh keduanya dan memuji, mengesakan Allah dengan nama dan sifat-Nya, serta mensucikan-Nya dari segala yang tidak patut bagi-Nya. Dzikir ini terbagi menjadi dua macam:

1. Ungkapan puji-pujian dari orang yang berdzikir kepada Allah عزوجل dengan menyebut nama dan sifat-Nya. Bagian ini disebutkan di beberapa hadits seperti:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

2. Memberitakan tentang hukum-hukum yang berkenaan dengan nama dan sifat-Nya, seperti perkataan, Allah Yang Maha Agung, Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan Dia lebih suka cita dengan tobat hamba-Nya daripada orang yang menemui tunggangannya (kendaraan) yang hilang, dan Dia mendengar suara hamba-hamba-Nya, serta melihat aktifitas mereka, tiada sesuatu pun yang tersembunyi daripada-Nya. Dan Allah lebih menyayangi mereka dari kasih sayang kedua orang tua mereka terhadap mereka.

Kedua; mengingat dan menyebut perintah Allah, larangan-Nya, halal, haram dan segala hukum yang ditetapkan-Nya, dengan bersikap melakukan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, mengharamkan apa yang diharamkan-Nya dan menghalalkan apa yang diharamkan-Nya.

Dzikir seperti ini ada dua:

1. Mengingat Allah, dengan memberitakan bahwasannya Dia memerintahkan perkara ini, melarang perkara ini, la menyukai ini, membenci perkara ini, dan ridha dengan masalah ini.
2. Mengingat Allah (berdzikir) ketika datang perintah dari-Nya, maka langsung melaksanakan perintah tersebut. Dan ketika ada larangan-Nya segera menjauhinya dan menghindarinya.

Ketiga; Dzikir (mengingat dan menyebut) nikmat Allah. Ini semuanya termasuk dzikir yang paling agung.

Dzikir yang disebutkan di atas berjumlah lima macam, (macam dzikir di atas jika dilihat dari sisi sarana berdzikir) terbagi menjadi tiga tingkatan

1. Dzikir dengan menggunakan hati dan lidah. Ini merupakan tingkat dzikir yang paling tinggi.
2. Dzikir dengan menggunakan hati saja. Ini merupakan tingkat yang kedua.

3. Dzikir dengan menggunakan lisan saja (berdzikir dengan lidah). Dzikir ini menduduki tingkat ketiga.

Jadi **pengertian dzikir** adalah melepaskan diri dari sifat lalai dan lupa kepada Allah. Yang dimaksud dengan lalai ialah meninggalkan sesuatu dengan usaha manusia itu sendiri. Dan yang dimaksud dengan lupa ialah meninggalkan sesuatu tanpa usaha dari manusia tersebut.

DZIKIR MEMPUNYAI TIGA TINGKATAN¹

1. Dzikir zhahir yaitu pujian kepada Allah عزَّوجلَّ. Seperti ucapan:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

"Maha suci Allah, segala puji dan sanjung kepunyaan-Mu, tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah dan Allah Maha Besar)."

Atau dzikir yang mengandung do'a di dalamnya seperti firman-Nya: "Keduanya berkata,

¹ Tingkat pertama merupakan sarana menuju tingkat ke dua, dan tingkat ke dua sarana menuju tingkat ke tiga.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

"Ya Rabb kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi." (QS. al-A'raf/7: 23), dan:

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ

"Wahai Tuhan Yang Maha Hidup, wahai Tuhan Yang Maha Berdiri dengan sendiri-Nya, aku memohon pertolongan dengan rahmat-Mu."

Atau berdzikir dengan memohon perlindungan Allah seperti ungkapan: Allah beserta saya, Allah melihat saya, Allah menyaksikan saya. Dan semisalnya yang bertujuan membantu kehadiran Allah lebih dapat dirasakan, begitu pula untuk kepentingan memelihara hati, menjaga tata krama di hadapan Allah, menghindari kealpaan diri. Juga memohon perlindungan kepada Allah dari setan dan kejahatan manusia. Adapun dzikir-dzikir yang diajarkan oleh Nabi ﷺ, menghimpun ketiga unsur tersebut yaitu memuji Allah, berisi do'a dan permohonan, serta menghadirkan-Nya sehingga mencakup perlindungan yang sempurna, kebeningan hati,

menghindari kealpaan diri dan berlingung dari godaan setan.

2. Dzikir hati, yaitu dzikir yang menggunakan hati, agar terhindar dari sifat lalai dan lupa yang merupakan penghalang antara Rabb dan hati manusia, keharusan hati untuk menghadirkan Allah menjadikannya seolah-olah melihat Allah عَزَّوَجَلَّ.
3. Dzikir hakiki, yaitu dzikir Allah عَزَّوَجَلَّ terhadap hamba-Nya:

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku." (QS. al-Baqarah/2: 152)

dan sabda baginda Rasulullah ﷺ:

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي

نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَالٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَالٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ

تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشَيْءٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا

وَإِنْ أَتَانِي بِمَشِي أْتَيْتُهُ هَرَوَلَةً

"Allah berfirman, "Saya mengikuti keyakinan hamba-Ku terhadap-Ku, dan Aku besertanya apabila ia mengingat-Ku. Apabila ia mengingat-Ku dalam dirinya, Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku, jika hamba-Ku mengingat-Ku di sekumpulan orang, maka Aku akan mengingatnya di sekumpulan makhluk yang lebih baik dari itu, jika ia mendekati diri kepada-ku sejengkal, maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta, jika ia mendekati diri kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa, apabila dia mendekati diri kepada-ku dengan berjalan, aku akan mendekati kepadanya dengan berjalan cepat (berlari)." (HR. al-Bukhari dan Muslim).

MACAM-MACAM DO'A

Pertama: Do'a ibadah (دُعَاءُ الْعِبَادَةِ), yaitu memohon pahala dengan beramal shalih. Seperti mengucapkan dua kalimat syahadat dan melakukan konsekuensi pengertian *syahadatain* tersebut, shalat, puasa, zakat, haji, menyembelih sembelihan karena Allah dan bernadzar. Di antara ibadah yang disebut ini ada yang tergolong do'a dengan perkataan dan perbuatan seperti shalat. Barangsiapa telah melaksanakan ibadah ini dan ibadah lainnya, maka berarti ia telah berdo'a kepada Allah dan memohon

ampunan-Nya dengan perbuatannya itu. Kesimpulannya bahwa ia beribadah kepada Allah, mengharap pahala dan takut akan adzab-Nya. Dan jenis do'a seperti ini tidak boleh untuk selain Allah. Maka barangsiapa yang melakukan sebagian dari ibadah ini untuk selain Allah, sungguh ia telah menjadi kafir, yaitu telah keluar dari agama Allah dan termasuk golongan yang disebut Allah dalam firman-Nya,²

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

"Dan Rabbmu berfirman, "Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina."
(QS. Ghafir [al-Mu'min]/40: 60)

dan firman Allah عزَّوجلَّ،

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ
وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

² Fathul Majid, hal.180; Al-Qoulul Mufid, jilid I, hal 117; Fatawa Ibnu Utsaimin, 6/52.

"Katakanlah, "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan mati-ku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)." (QS. al-An'am/6: 162-163).

Kedua: do'a masalah (دُعَاءُ الْمَسْأَلَةِ), yaitu do'a untuk memohon sesuatu yang bermanfaat. Do'a yang memberi manfaat bagi pemohon atau terhindar dari bahaya atau meminta beberapa keperluan.

Dan do'a masalah (permohonan) ini, rinciannya sebagai berikut:

1. Apabila permohonan ini terjadi dari seorang hamba kepada hamba yang lain, yang masih hidup, mampu, dan ada di hadapannya maka tidak termasuk kemusyrikan. Seperti, "Berilah saya air minum, atau Ya Fulan berilah saya makanan atau yang seumpama itu, maka tidak menjadi masalah. Oleh sebab itu, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سَأَلَ بِاللَّهِ فَأَعْطُوهُ وَمَنْ اسْتَعَاذَ بِاللَّهِ فَأَعِيذُوهُ وَمَنْ دَعَاكُمْ فَأَجِيبُوهُ

وَمَنْ صَنَعَ إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِئُوهُ فَإِنْ لَمْ يَجِدُوا مَا تُكَافِئُونَهُ فَادْعُوا لَهُ

حَتَّى تَرَوْا أَنَّكُمْ قَدْ كَافَأْتُمُوهُ

"Barangsiapa meminta (kepada kalian) dengan (menyebut) Allah, maka berikanlah, dan barangsiapa memohon perlindungan (kepada kalian) dengan (menyebut) Allah, maka berikanlah perlindungan, dan barangsiapa mengundang kamu (untuk menghadiri walimah dan lain-lain) maka penuhilah dan barangsiapa berbuat baik kepadamu, maka hendaklah kamu balas, seandainya tidak ada sesuatu yang kamu miliki untuk membalasnya, maka do'akanlah ia sehingga kamu mengira bahwa kamu telah membalas kebajikannya."³

2. Berdo'a kepada makhluk dan meminta darinya sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh selain Allah عزوجل, maka hal ini menjadikan orang tersebut musyrik dan kafir. Baik yang diminta itu masih hidup ataupun sudah mati, berada di hadapannya ataupun tidak, seperti perkataan, "Wahai kiyai Fulan, sembuhkan penyakit saya, kembalikan barang saya yang hilang, panjangkan umur saya, beri saya anak, dan lain-lain." Semua ini merupakan kekafiran yang besar yang mengeluarkan pelakunya dari agama Islam.

³ HR. Abu Daud, no. 1672: An-Nasa'i, 5/82; Musnad Ahmad, 2/68 & 99. Lihat *Ta'liq Mufid 'ala kitab At-Tauhid* Syaikh bin Baaz, hal 91 & 245.

Firman Allah عزَّوجلَّ:

وَإِنْ يَمَسُّنَكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمَسُّنَكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ

عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya selain Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu." (QS. al-An'am/6: 17).

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنْ

الظَّالِمِينَ. وَإِنْ يَمَسُّنَكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِيدُكَ بِخَيْرٍ

فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

"Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfa'at dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian itu) maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zhalim." Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada

yang dapat menolak kurnia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Yunus/10: 106-107).

إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ عِبَادٌ أَمْثَلُكُمْ فَادْعُوهُمْ فَلْيَسْتَجِيبُوا لَكُمْ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu seru selain Allah itu adalah makhluk (yang lemah) yang serupa juga dengan kamu. Maka serulah berhala-berhala itu lalu biarkanlah mereka memperkenankan permintaanmu, jika kamu memang orang-orang yang benar. (QS. al-A'raf/7: 194).

وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ نَصْرَكُمْ وَلَا أَنْفُسَهُمْ يَنْصُرُونَ

"Dan berhala-berhala yang kamu seru selain Allah tidaklah sanggup menolongmu, bahkan tidak dapat menolong dirinya sendiri." (QS. al-A'raf/7: 197).

وَمَنْ النَّاسِ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنْ

أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ انْقَلَبَ عَلَى وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ

الْمُبِينُ. يَدْعُو مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُ وَمَا لَا نِنْفَعُهُ ذَلِكَ هُوَ الضَّلَالُ

الْبَعِيدُ. يَدْعُو لِمَنْ ضُرُّهُ أَقْرَبُ مِنْ نَفْعِهِ لِبَيْسِ الْمَوْلَى وَلِبَيْسِ الْعَشِيرِ

"Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi; maka jika memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata. Ia menyeru selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat dan tidak (pula) memberi manfa'at kepadanya. Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh. Ia menyeru sesuatu yang sebenarnya mudharatnya lebih dekat dari manfa'atnya. Sesungguhnya yang diserunya itu adalah sejahat-jahat penolong dan sejahat-jahat kawan. (QS. al-Hajj/22: 11-13).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَاستَمِعُوا لَهُ إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ

يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ وَإِنْ يَسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ

ضَعُفَ الطَّالِبُ وَالْمَطْلُوبُ. مَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

"Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya

segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah. Mereka tidak mengenal Allah dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (QS. al-Hajj/22: 73-74).

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ

أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ. إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا

يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ. وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا

لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

"Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui. Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru selain Allah. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang yang berilmu. (QS. al-Ankabut/29: 41-43).

قُلْ ادْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فِي السَّمَاوَاتِ
وَلَا فِي الْأَرْضِ وَمَا لَهُمْ فِيهِمَا مِنْ شِرْكٍَ وَمَا لَهُ مِنْهُمْ مِنْ ظَهِيرٍ. وَلَا تَنْفَعُ
الشَّفَاعَةُ عِنْدَهُ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُ حَتَّىٰ إِذَا فُزِعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ
رَبُّكُمْ قَالُوا الْحَقُّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

"Katakanlah, "Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai *ilah*) selain Allah, mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat zarah-pun di langit dan di bumi, dan mereka tidak mempunyai suatu saham pun dalam (penciptaan) langit dan bumi dan sekali-kali tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya." Dan tiadalah berguna syafa'at di sisi Allah melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh syafaat itu, sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, "Apakah yang telah difirmankan oleh Rabb-mu" Mereka menjawab: "(Perkataan) yang benar", dan Dia-lah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar. (QS. Saba'/34: 22-23).

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ
قِطْمِيرٍ. إِنْ تَدْعُوهُمْ لَا يَسْمَعُوا دُعَاءَكُمْ وَلَوْ سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ
وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُونَ بِشِرْكِكُمْ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيرٍ

"Demikian itulah Allah Rabb-mu, kepunyaan-Nyalah kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari. Jika kamu menyeru mereka, mereka tiada mendengar seruanmu; dan kalau mereka mendengar, mereka tidak dapat memperkenankan permintaanmu. Dan di hari kiamat mereka akan mengingkari kemusyrikanmu dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepadamu sebagai yang diberikan oleh Yang Maha Mengetahui." (QS. Fathir/35: 13-14).

وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ يَدْعُو مِنْ دُونِ اللَّهِ مَنْ لَا يَسْتَجِيبُ لَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ
وَهُمْ عَنْ دُعَائِهِمْ غَافِلُونَ. وَإِذَا حُشِرَ النَّاسُ كَانُوا لَهُمْ أَعْدَاءً وَكَانُوا
بِعِبَادَتِهِمْ كَافِرِينَ

"Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah sembahhan-sembahhan selain Allah yang tiada dapat memperkenankan (do'anya) sampai hari kiamat

dan mereka lalai dari (memperhatikan) do'a mereka. Dan apabila manusia dikumpulkan (pada hari kiamat) niscaya sembahhan-sembahhan mereka itu menjadi musuh mereka dan mengingkari pemujaan-pemujaan mereka." (QS. al-Ahqaf/46:5-6).

Setiap orang yang memohon pertolongan kepada selain Allah, ataupun berdo'a kepada selain Allah dengan bentuk ibadah ataupun hanya permohonan saja, sedangkan permohonan itu tidak dapat dilakukan selain Allah, maka orang itu musyrik dan murtad.

Firman Allah عزَّوجلَّ

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

"Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah ialah al-Masih putera Maryam", padahal al-Masih (sendiri) berkata, "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Rabbku dan Rabbmu." Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan

tempatnyalah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zhalim itu seorang penolongpun." (QS. al-Maidah/5: 72).

Dan firman Allah عزوجل,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ

بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, Dan Dia mengampuni dosa yang lain dari syirik itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya." (QS. An-Nisa/4: 116).[]